

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan kepada mahasiswa prodi pendidikan bisnis angkatan 2016, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen berupa angket pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2016 yang memiliki kesamaan kriteria dengan responden penelitian. Instrumen berupa angket yang digunakan dalam menjangkau data penelitian dirancang sebanyak 25 item untuk *Audio Visual* (X1), 25 item untuk Kurikulum Berbasis KKNI (X2) dan 25 item untuk *Higher Order Thinking Skill*(Y). Pengujian validitas dan reliabilitas angket penelitian ini dilakukan dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid dan reliabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 30 mahasiswa. (Hasil uji validitas dan reliabilitas angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2,3 dan 4)

4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas *Audio Visual* (X1)

Sebelum melakukan penelitian langsung kepada responden atau sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Tujuannya adalah agar angket yang disebar kepada responden benar-benar valid dan reliabel. Pengujian validitas angket *Audio Visual* (X1) dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20, ketentuannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan

($\alpha = 0.05$) dengan $n = 30$ maka instrumen atau butir soal dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil validitas variabel *Audio Visual* (X_1) pada tabel 4.1.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana r_{tabel} sebesar 0,361. Maka setiap butir pertanyaan validitas untuk variabel *Audio Visual* (X_1) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.1
Uji Validitas Angket *Audio Visual*(X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.590	0.361	Valid
2	0.394	0.361	Valid
3	0.375	0.361	Valid
4	0.303	0.361	Tidak Valid
5	0.508	0.361	Valid
6	0.260	0.361	Tidak Valid
7	0.303	0.361	Tidak Valid
8	0.423	0.361	Valid
9	0.428	0.361	Valid
10	0.451	0.361	Valid
11	0.491	0.361	Valid
12	0.185	0.361	Tidak Valid
13	0.450	0.361	Valid
14	0.590	0.361	Valid
15	0.702	0.361	Valid
16	0.550	0.361	Valid

17	0.572	0.361	Valid
18	0.543	0.361	Valid
19	0.377	0.361	Valid
20	0.476	0.361	Valid
21	0.570	0.361	Valid
22	0.212	0.361	Tidak Valid
23	0.571	0.361	Valid
24	0.596	0.361	Valid
25	0.436	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20

Selanjutnya untuk uji reliabilitas *Berpikir Kritis* digunakan uji *Alpha Chonbach*, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program SPSS 20. Dihasilkan uji reliabilitas *Audio Visual* seperti terlihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas Angket Audio Visual (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,729	25

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Alpha Cronbach sebesar 0,729. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361. Dengan demikian, butir pertanyaan untuk instrumen *Audio Visual* adalah reliabel.

4.1.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)

Pengujian validitas angket Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) dilakukan dengan menggunakan *Product Moment*, ketentuannya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan $n = 30$ maka instrumen atau butir soal dianggap

valid. Hasil uji validitas angket Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) disajikan pada tabel 4.3.

Dari data Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid, karena telah memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana r_{tabel} sebesar 0,361. Maka setiap pertanyaan validitas untuk variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3
Uji Validitas Angket Kurikulum Berbasis KKNI(X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.416	0.361	Valid
2	0.165	0.361	Tidak Valid
3	0.389	0.361	Valid
4	0.513	0.361	Valid
5	0.538	0.361	Valid
6	0.519	0.361	Valid
7	0.494	0.361	Valid
8	0.520	0.361	Valid
9	0.537	0.361	Valid
10	0.321	0.361	Tidak Valid
11	0.558	0.361	Valid
12	0.120	0.361	Tidak Valid
13	0.067	0.361	Tidak Valid
14	0.571	0.361	Valid
15	0.457	0.361	Valid
16	0.516	0.361	Valid
17	0.371	0.361	Valid
18	0.746	0.361	Valid
19	0.523	0.361	Valid
20	0.537	0.361	Valid

21	0.647	0.361	Valid
22	0.203	0.361	Tidak Valid
23	0.426	0.361	Valid
24	0.373	0.361	Valid
25	0.558	0.361	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20

Selanjutnya untuk uji reliabilitas Kurikulum Berbasis KKNI digunakan *Alpha Cronbach*, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program SPSS 20. Dihasilkan uji reliabilitas Kurikulum Berbasis KKNI seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Angket Kurikulum Berbasis KKNI(X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	25

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,728. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan alpha 5% atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361. Dengan demikian, butir pertanyaan untuk instrumen Kurikulum Berbasis KKNI adalah reliabel.

4.1.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas *High Order Thinking Skills*

Pengujian validitas angket *High Order Thinking Skills* (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, ketentuannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 30$ responden maka instrumen atau butir soal dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. Hasil uji validitas angket *High Order Thinking Skills* (Y) disajikan pada tabel 4.5.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tidak semua butir pertanyaan yang dinyatakan valid, pertanyaan dinyatakan valid apabila telah memenuhi syarat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dimana rumus r_{tabel} sebesar 0,361. Maka butir pertanyaan validitas untuk variabel *High Order Thinking Skills* (Y) yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut, yaitu:

Tabel 4.5
Uji Validitas Angket *Higher Order Thinking Skill* (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,377	0,361	Valid
2	0,398	0,361	Valid
3	0,463	0,361	Valid
4	0,370	0,361	Valid
5	0,438	0,361	Valid
6	0,366	0,361	Valid
7	0,305	0,361	Tidak Valid
8	0,526	0,361	Valid
9	0,361	0,361	Valid
10	0,530	0,361	Valid
11	0,463	0,361	Valid
12	0,404	0,361	Valid
13	0,402	0,361	Valid
14	0,032	0,361	Tidak Valid
15	0,363	0,361	Valid
16	0,495	0,361	Valid
17	0,177	0,361	Tidak Valid
18	0,527	0,361	Valid
19	0,551	0,361	Valid
20	0,424	0,361	Valid
21	0,472	0,361	Valid
22	0,393	0,361	Valid
23	0,324	0,361	Tidak Valid
24	0,214	0,361	Tidak Valid
25	0,395	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20

Selanjutnya untuk uji reliabilitas *High Order Thinking Skills* digunakan uji *Alpha Chonbach*, berdasarkan perhitungan yang menggunakan program

SPSS. Dihasilkan uji reliabilitas *High Order Thinking Skills* seperti terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas *High Order Thinking Skills* (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,710	25

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan *alpha* 5% atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,361. Dengan demikian, butir pertanyaan untuk instrumen *High Order Thinking Skills* adalah reliabel.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan jawaban atas angket yang telah disebarkan, peneliti membuat daftar distribusi frekuensi atas jawaban variabel *Audio Visual* (X_1) dan Kurikulum Berbasis KKNI (X_2), merupakan daftar yang diperoleh dari hasil jawaban atas angket pada skala nilai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai tertinggi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian diperoleh interval sebesar 0,75. Hasil responden dibagi ke dalam 4 kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik. Sehingga nilai atau skala yang digunakan seperti terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Kategori Penilaian

Interval	Kategori
3,26– 4,00	Sangat Baik
2,51– 3,25	Baik
1,76– 2,50	Kurang Baik
1,00– 1,75	Tidak Baik

4.1.3.1 Deskripsi Variabel Audio Visual (X1)

Pada penelitian ini variabel *Audio Visual* (X1) diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut : Rekayasa, Desain Pembelajaran, dan Komunikasi Visual

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Audio Visual (X1)

No Item	A = 4		B = 3		C = 2		D = 1		Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	48	192	40	120	6	12	2	2	96	326	3,39	Sangat Baik
2	50	200	29	87	14	28	3	3	96	318	3,31	Sangat Baik
3	48	192	32	96	7	14	9	9	96	311	3,23	Baik
4	56	224	22	66	11	22	7	7	96	319	3,32	Sangat Baik
5	28	112	33	99	32	64	3	3	96	278	2,89	Baik
6	58	232	20	60	15	30	3	3	96	325	3,38	Sangat Baik
7	41	164	31	93	14	28	10	10	96	295	3,07	Baik
8	22	88	52	156	14	28	8	8	96	280	2,91	Baik
9	42	168	28	84	15	30	11	11	96	293	3,05	Baik
10	35	140	45	135	8	16	8	8	96	299	3,11	Baik
11	39	156	36	108	14	28	7	7	96	299	3,11	Baik
12	41	164	32	96	8	16	15	15	96	291	3,03	Baik
13	32	128	43	129	7	14	14	14	96	285	2,96	Baik
14	41	164	29	87	13	26	13	13	96	290	3,02	Baik

15	34	136	37	111	11	22	14	14	96	283	2,94	Baik
16	33	132	31	93	15	30	17	17	96	272	2,83	Baik
17	30	120	47	141	9	18	10	10	96	289	3,01	Baik
18	40	160	37	111	7	14	12	12	96	297	3,09	Baik
19	41	164	39	117	8	16	8	8	96	305	3,17	Baik
20	52	208	23	69	10	20	11	11	96	308	3,20	Baik
JUMLAH									192	596	62,11	
RATA-RATA									0	3	3,10	BAIK

Sumber : Angket Penelitian Media Pembelajaran Audio Visual

Keterangan :

F : Frekuensi

SC : Skor

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Audio Visual* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 3,10.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data primer hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 96 mahasiswa, 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden berikut :

Hasil analisis distribusi frekuensi angket *Audio Visual* (X_1) akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket *Audio Visual*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 96 mahasiswa diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 52. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditemukan melalui selisih

nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 dibagi dengan banyak kelas interval. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(\text{Skortertinggi}-\text{skorterdah})+1}{K} \\ &= \frac{(75-52)+1}{4} = 6 \end{aligned}$$

Maka distribusi frekuensi *Audio Visual* berdasarkan interval persentase skor dapat dilihat pada Tabel 4.9.

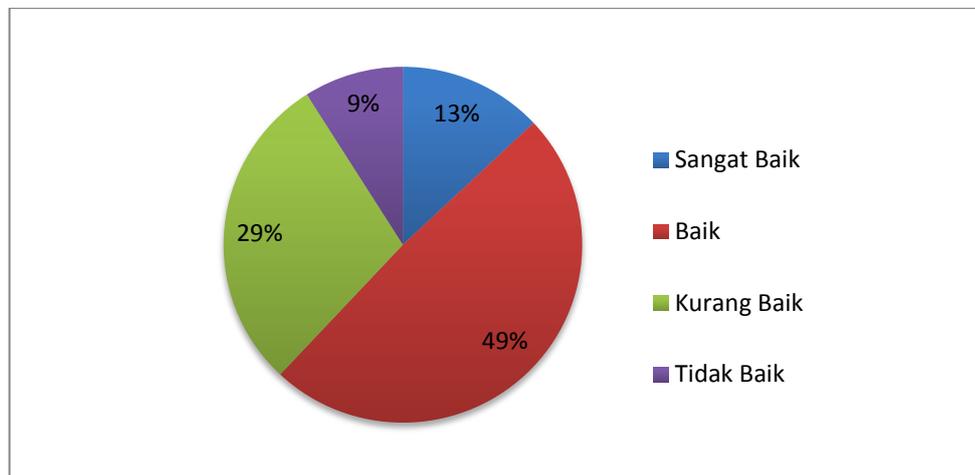
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel *Audio Visual* (X_1) Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
69 – 75	12	13 %	Sangat Baik
62- 68	47	49 %	Baik
55 – 61	28	29 %	Kurang Baik
<54	9	9 %	Tidak Baik
Total	96	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dari Tabel 4.9 distribusi frekuensi aiatas dapat dilihat bahwa penerapan media *Audio Visual* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong ke dalam kategori “Baik”, yaitu ditunjukkan pada tabel data interval 62-68 dengan persentase sebesar 49 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini

Gambar 4.1
Diagram Distribusi Frekuensi *Audio Visual*



4.1.2.2 Tingkat Kecenderungan Variabel *Audio Visual* (X_1)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel *Audio Visual* digunakan rata-rata skor ideal mahasiswa (M_i) dan standar Deviasi ideal (S_{di}). Berikut diberikan perhitungan kategori kecenderungan *Audio Visual* pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perhitungan Kategori Kecenderungan *Audio Visual* (X_1)

Ketentuan	Kategori
$>M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi
$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 S_{di}$	Sedang
$M_i - 1,5 S_{di} \text{ s/d } M_i$	Kurang
$< M_i - 1,5 S_{di}$	Rendah

Sedangkan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Skor tertinggi : 75

Skor terendah : 52

$$M_i = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{75 + 52}{2} = 63,5$$

$$S_{di} = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{6} = \frac{75 - 52}{6} = 3,83$$

$$1,5 S_{di} = 1,5 (3,83) = 5,7$$

$$M_i + 1,5 S_{di} = 63,5 + 5,7 = 69,2$$

$$M_i - 1,5 S_{di} = 63,5 - 5,7 = 57,8$$

Dengan demikian, kategori kecenderungan variabel *Audio Visual* adalah:

Tabel 4.11

Tingkat Kecenderungan Variabel *Audio Visual* (X_1)

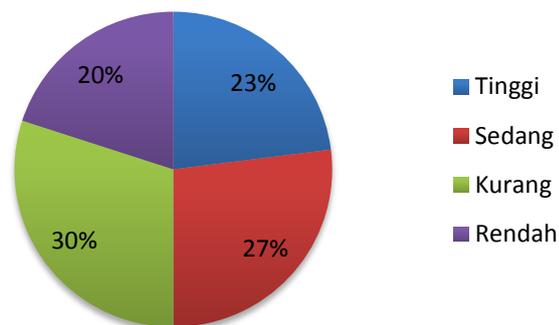
Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>M_i + 1,5 S_{di}$	$>69,2$	22	23 %	Tinggi
$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 S_{di}$	$63,5 - 69,2$	26	27 %	Sedang
$M_i - 1,5 S_{di} \text{ s/d } M_i$	$57,8 - 63,5$	29	30 %	Kurang
$< M_i - 1,5 S_{di}$	$< 57,8$	19	20%	Rendah
Total		96	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Audio Visual* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong kedalam kategori “Kurang” karena berada pada rentang

interval nilai 57,8 – 63,5 mendominasi yaitu sebesar 29 atau 30%. Berikut disajikan kategori kecenderungan Media Audio Visual :

Gambar 4.2
Diagram Tingkat Kecendrungan Media *Audio Visual* (X_1)



4.1.2.3 Deskripsi Variabel Kurikulum Berbasis KKNi

Kurikulum Berbasis KKNi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek enam tugas pokok wajib untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa. Gambaran tentang Kurikulum Berbasis KKNi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kurikulum Berbasis KKNi (X_2)

No Item	A = 4		B = 3		C = 2		D = 1		Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	45	180	28	84	21	42	2	2	96	308	3,20	Baik
2	43	172	32	96	19	38	2	2	96	308	3,20	Baik
3	46	184	21	63	24	48	5	5	96	300	3,12	Baik
4	41	164	29	87	21	42	5	5	96	298	3,10	Baik
5	35	140	32	96	23	46	6	6	96	288	3	Baik

6	38	152	46	138	11	22	1	1	96	313	3,26	Sangat Baik
7	35	140	30	90	22	44	9	9	96	283	2,94	Baik
8	42	168	23	69	27	54	4	4	96	295	3,07	Baik
9	37	148	35	105	16	32	8	8	96	293	3,05	Baik
10	42	168	26	78	15	30	13	13	96	289	3,01	Baik
11	42	168	24	72	20	40	10	10	96	290	3,0	Baik
12	46	184	24	72	19	38	7	7	96	301	3,13	Baik
13	49	196	21	63	19	38	7	7	96	304	3,16	Baik
14	37	148	31	93	22	44	6	6	96	291	3,03	Baik
15	34	136	31	93	22	44	9	9	96	282	2,93	Baik
16	36	144	41	123	14	28	5	5	96	300	3,12	Baik
17	45	180	26	78	18	36	7	7	96	301	3,13	Baik
18	50	200	18	54	18	36	10	10	96	300	3,12	Baik
19	40	160	25	75	20	40	11	11	96	286	2,97	Baik
20	45	180	32	96	12	24	7	7	96	307	3,19	Baik
JUMLAH									192	593	61,84	
									0	7		BAIK
RATA-RATA											3,09	

Sumber : Angket Penelitian Kurikulum Berbasis KKNI

Keterangan :

F : Frekuensi

SC : Skor

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong “Baik” dengan nilai rata-rata 3,09.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data primer hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 96 mahasiswa, 20 pertanyaan dengan 4

pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden berikut :

Hasil analisis distribusi frekuensi angket Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket Kurikulum Berbasis KKNI. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 96 mahasiswa diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 49. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditemukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 dibagi dengan banyak kelas interval. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(\text{Skortertinggi} - \text{skorterendah}) + 1}{K} \\ &= \frac{(72 - 49) + 1}{4} = 6 \end{aligned}$$

Maka distribusi frekuensi Kurikulum Berbasis KKNI berdasarkan interval persentase skor dapat dilihat pada Tabel 4.9.

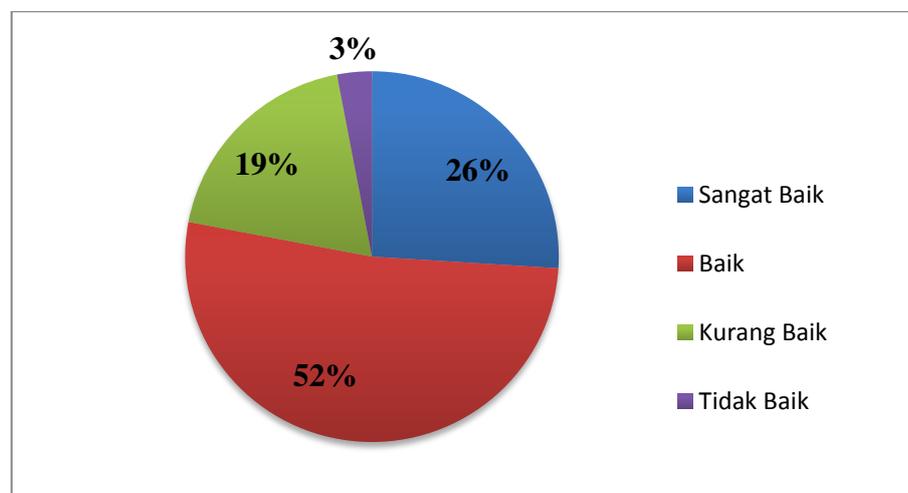
Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)
Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
66 – 72	25	26 %	Sangat Baik
59- 65	50	52 %	Baik
52 – 58	18	19 %	Kurang Baik
<51	3	3 %	Tidak Baik
Total	96	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dari Tabel 4.9 distribusi frekuensi aiatas dapat dilihat bahwa Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong ke dalam kategori “Baik”, yaitu ditunjukkan pada tabel data interval 59-65 dengan persentase sebesar 52 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 4.3
Diagram Distribusi Frekuensi Kurikulum Berbasis KKNI



4.1.2.3 Tingkat Kecenderungan Variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Kurikulum Berbasis KKNI digunakan rata-rata skor ideal mahasiswa (M_i) dan standar Deviasi ideal (S_{di}). Berikut diberikan perhitungan kategori kecenderungan Kurikulum Berbasis KKNI pada tabel 4.10.

Tabel 4.14
Perhitungan Kategori Kecenderungan Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)

Ketentuan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Kurang
$< Mi - 1,5 Sdi$	Rendah

Sedangkan harga rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Skor tertinggi : 74

Skor terendah : 55

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{72 + 49}{2} = 60,5$$

$$Sdi = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{6} = \frac{72 - 49}{6} = 3,83$$

$$1,5 Sdi = 1,5 (3.83) = 5,7$$

$$Mi + 1,5 Sdi = 60,5 + 5.7 = 66,2$$

$$Mi - 1,5 Sdi = 60,5 - 5,7 = 54,8$$

Dengan demikian, kategori kecenderungan variabel Audio Visual adalah:

Tabel 4.15
Tingkat Kecenderungan Variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)

Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	$>66,2$	16	17 %	Tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	$60,5 - 66,2$	42	44 %	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	$54,8 - 60,5$	34	35 %	Kurang

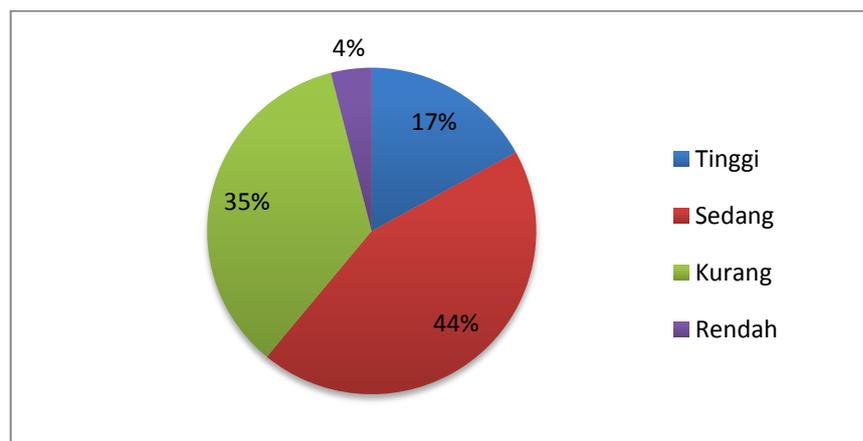
Mi				
$< Mi - 1,5 Sdi$	< 54.8	4	4 %	Rendah
Total		96	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong kedalam kategori “Sedang” karena berada pada rentang interval nilai 60,5 – 66,2 mendominasi yaitu sebesar 42 atau 44%. Berikut disajikan kategori kecenderungan Kurikulum Berbasis KKNI :

Gambar 4.4

Diagram Tingkat Kecenderungan Kurikulum Berbasis KKNI (X_2)



4.1.2.5 Deskripsi Variabel *High Order Thinking Skills*

High Order Thinking Skills yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian proses berpikir yang tidak hanya sekedar menghafal informasi dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Gambaran tentang *High Order Thinking Skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket *Higher Order Thinking Skill* (Y)

No Item	A = 4		B = 3		C = 2		D = 1		Jumlah		Rata-rata	Keterangan
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	48	192	25	75	20	40	3	3	96	310	3,22	Baik
2	43	172	31	93	16	32	6	6	96	303	3,15	Baik
3	40	160	36	108	18	36	2	2	96	306	3,18	Baik
4	49	196	27	81	16	32	4	4	96	313	3,26	Sangat Baik
5	59	236	22	66	13	26	2	2	96	330	3,43	Baik
6	55	220	22	66	18	36	1	1	96	323	3,36	Sangat Baik
7	65	260	19	57	10	20	2	2	96	339	3,53	Sangat Baik
8	54	216	26	78	14	28	2	2	96	324	3,37	Sangat Baik
9	48	192	36	108	10	20	2	2	96	322	3,35	Sangat Baik
10	56	224	23	69	15	30	2	2	96	325	3,38	Sangat Baik
11	61	244	23	69	11	22	1	1	96	336	3,5	Sangat Baik
12	61	244	25	75	7	14	3	3	96	336	3,5	Sangat Baik
13	66	264	16	48	12	24	2	2	96	338	3,52	Sangat Baik
14	62	248	25	75	8	16	1	1	96	340	3,54	Sangat Baik
15	67	268	20	60	6	12	3	3	96	343	3,57	Sangat Baik
16	63	252	20	60	7	14	6	6	96	332	3,45	Sangat Baik
17	64	256	17	51	10	20	5	5	96	332	3,45	Sangat Baik
18	62	248	21	63	8	16	5	5	96	332	3,45	Sangat Baik
19	62	248	14	42	13	26	7	7	96	323	3,36	Sangat Baik
20	60	240	21	63	12	24	3	3	96	330	3,43	Sangat Baik
JUMLAH									1920	6537	68,09	
RATA-RATA											3,40	SANGAT BAIK

Sumber : Angket Penelitian Higher Order Thinking Skill

Keterangan :

F : Frekuensi

SC : Skor

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *High Order Thinking Skill* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 tergolong “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata 3,43.

Setelah penelitian dilakukan, maka diperoleh data primer hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 96 mahasiswa, 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabulasi distribusi frekuensi jawaban responden berikut :

Hasil analisis distribusi frekuensi angket *Higher Order thinking Skill (Y)* akan dituangkan dalam persentase skor. Untuk mengidentifikasi persentase skor maka perlu diketahui skor tertinggi dan terendah yang dihasilkan dari angket *Higher Order Thinking Skill*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 96 mahasiswa diperoleh skor tertinggi 79 dan skor terendah 54. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditemukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 dibagi dengan banyak kelas interval. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(\text{Skortertinggi} - \text{skorterendah}) + 1}{K} \\ &= \frac{(79 - 54) + 1}{4} = 6,5 \text{ (dibulatkan jadi 6)} \end{aligned}$$

Maka distribusi frekuensi *Higher Order Thinking Skill* berdasarkan interval persentase skor dapat dilihat pada Tabel 4.9.

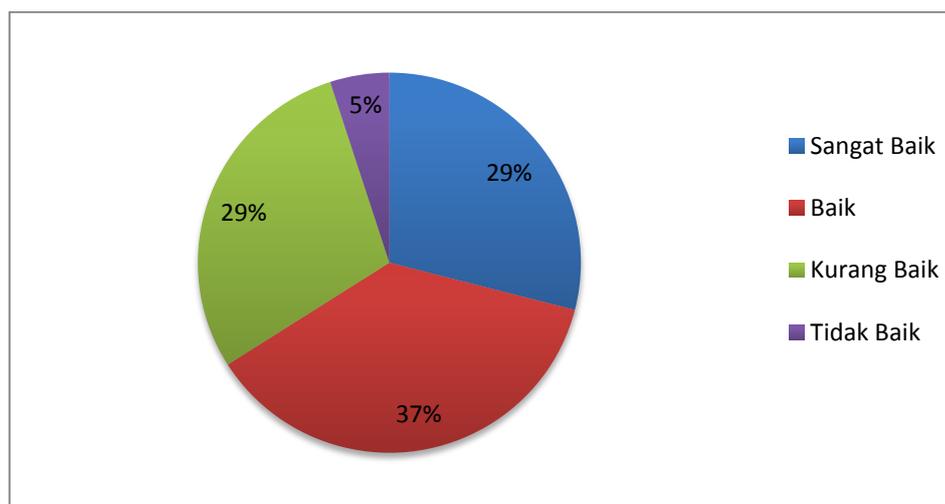
Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Variabel Higher Order Thinking Skill (Y)
Berdasarkan Interval Persentase Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
73 – 79	28	29 %	Sangat Baik
66- 72	35	37 %	Baik
59 – 65	28	29 %	Kurang Baik
<58	5	5 %	Tidak Baik
Total	96	100%	

Sumber: Data yang diolah

Dari Tabel 4.17 distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa *High Order Thinking Skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis tergolong ke dalam kategori “Baik”, yaitu ditunjukkan pada tabel data interval 66 – 72 dengan persentase sebesar 37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.5
Diagram Distribusi Frekuensi *High Order Thinking Skills* (Y)



4.1.2.6 Tingkat Kecenderungan Variabel *High Order Thinking Skills* (Y)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan *High Order Thinking Skills* mahasiswa, digunakan rata-rata skor ideal mahasiswa (M_i) dan standar Deviasi ideal (S_{di}). Berikut diberikan perhitungan kategori kecenderungan minat belajar mahasiswa:

Tabel 4.18

Perhitungan Kategori Kecenderungan *High Order Thinking Skills* (Y)

Ketentuan	Kategori
$>M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi
M_i s/d $M_i + 1,5 S_{di}$	Sedang
$M_i - 1,5 S_{di}$ s/d M_i	Kurang
$< M_i - 1,5 S_{di}$	Rendah

Sedangkan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

Skor tertinggi : 79

Skor terendah : 60

$$M_i = \frac{\text{skortertinggi} + \text{skorterendah}}{2} = \frac{79 + 60}{2} = 69,5$$

$$S_{di} = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{6} = \frac{79 - 60}{6} = 3,16$$

$$1,5 S_{di} = 1,5 (3,16) = 4,74$$

$$M_i + 1,5 S_{di} = 69,5 + 4,74 = 74,24$$

$$M_i - 1,5 S_{di} = 69,5 - 4,74 = 64,76$$

Dengan demikian, kategori kecenderungan variabel *High Order Thinking Skills* mahasiswa secara rinci diuraikan pada Tabel 4.19.

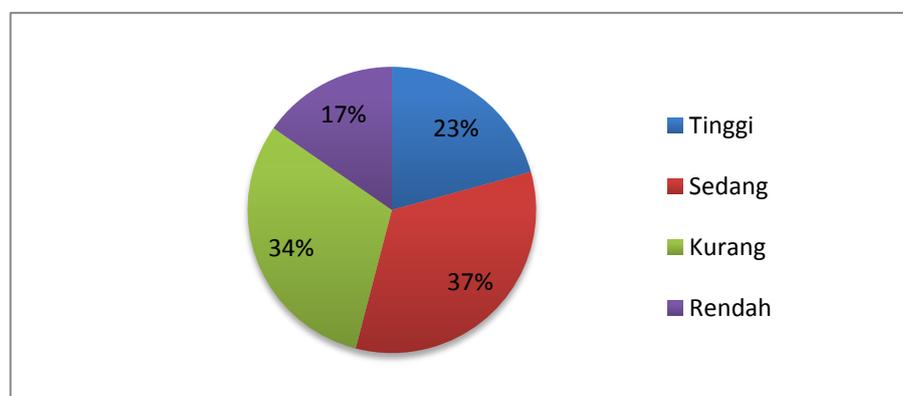
Tabel 4.19
Tingkat Kecenderungan Variabel *High Order Thinking Skills* (Y)

Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$>M_i + 1,5 S_{di}$		22	23 %	Tinggi
$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 S_{di}$	66,5– 72,74	35	37 %	Sedang
$M_i - 1,5 S_{di} \text{ s/d } M_i$	60,26– 66,5	33	34 %	Kurang
$< M_i - 1,5 S_{di}$		6	6 %	Rendah
Total		96	100%	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *High Order Thinking Skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2016 tergolong kategori “Sedang” karena berada direntang interval nilai 66,5- 72, 74 lebih mendominasi yaitu sebesar 35 atau 37% dari total keseluruhan 96 orang. Berikut disajikan kategori kecenderungan *High Order Thinking Skills*. .

Gambar 4.6
Diagram Tingkat Kecenderungan *High Order Thinking Skills* (Y)



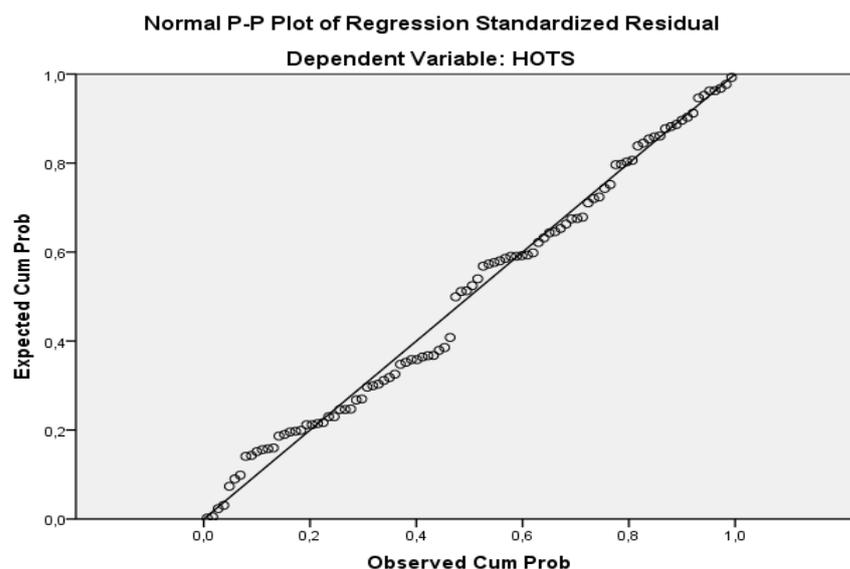
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai data dalam regresi terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dalam model regresi dapat dilihat dari diagram P-plot, dimana jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam diagram p-plot dibawah. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang diperoleh terdistribusi normal.

Gambar 4.7
Grafik Normal P-Plot



Jika dilihat dari grafik Normal P-Plot of *Regression Standarized Residual*, keberadaan titik-titik tersebut berada di sekitar garis. Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain itu untuk melihat apakah data yang digunakan dalam model regresi normal atau tidak dapat menggunakan uji *One-Simple Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut tabel hasil output normalitas dengan metode one simple kolmogorov-smirnov dengan program SPSS 20.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86778587
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data SPSS 20

Sebagaimana tabel 4.20 bahwa nilai signifikan α sebesar 0,665 hal ini berarti $0,665 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan statistik dan analisis regresi yaitu Media Pembelajaran *Audio*

Visual (X1) dan Kurikulum Berbasis KKNI(X2) terhadap *High Order Thinking Skills* (Y).

Untuk menguji variabel Media pembelajaran audio visual , penguji menggunakan aplikasi SPSS 20. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 4.21
Uji Linearitas Variabel *Audio Visual* (X₁) dengan *High Order Thinking Skills* (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HigherOrderThiin kingSkill * AudioVisual	Between	(Combined)	1223,453	16	76,466	5,024	,000
	Groups	Linearity	939,319	1	939,319	61,710	,000
		Deviation from Linearity	284,134	15	18,942	1,244	,258
	Within Groups		1202,506	79	15,222		
Total			2425,958	95			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$). Dan berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 1,244. Sedangkan F_{tabel} dilihat melalui angka df ditemukan F_{tabel} adalah 3,09. Karena nilai $1,244 < 3,09$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Media pembelajaran Audio Visual (X₁) dengan variabel *Higher Order Thinking Skill* (Y).Dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Audio Visual* dan *Higher Order Thinking Skill* ada hubungan yang linear.

Untuk uji linearitas variabel Kurikulum Berbasis KKNi dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.22
Uji Linearitas Variabel Kurikulum Berbasis KKNi (X₂) dengan *High Order Thinking Skills* (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HigherOrderThiin kingSkill * KKNi	Between Groups	(Combined) Linearity	330,765	19	17,409	,631	,870
		Deviation from Linearity	120,671	1	120,671	4,377	,040
			210,094	18	11,672	,423	,979
	Within Groups		2095,194	76	27,568		
	Total		2425,958	95			

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi dari output SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Dan berdasarkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 0,423. Sedangkan F_{tabel} dilihat melalui angka df ditemukan F_{tabel} adalah 3,09. Karena nilai $0,423 < 3,09$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Kurikulum Berbasis KKNi (X₂) dengan variabel Higher Order Thinking Skill (Y).

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak

terjadi multikolinieritas apabila nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Untuk uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,569	6,753		3,046	,003		
	Audio Visual	,603	,082	,597	7,381	,000	,969	1,032
	KKNI	,161	,088	,148	1,830	,071	,969	1,032

a. Dependent Variable: HigherOrderThinkingSkill
Sumber : Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui nilai VIF (*Varians Inflation Factors*) kurang dari 10 ($1,032 < 10$) untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,969 > 0,1$) untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Audio Visual dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap Higher Order Thinking Skill tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (*Audio Visual* dan variabel Kurikulum Berbasis KKNI) terhadap variabel terikat (*High Order Thinking Skills*). Analisis digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau

penurunan. Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20.

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,221	7,644		1,991	,049
	AUDIO	,643	,085	,606	7,606	,000
	KKNI	,203	,098	,165	2,070	,041

a. Dependent Variable: HOTS
Sumber : Pengolahan data SPSS 20

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Media pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,221 + 0,643 X_1 + 0,203 X_2$$

Keterangan:

Y = *High Order Thinking Skills*

X_1 = *Audio Visual*

X_2 = *Kurikulum Berbasis KKNI*

e = error term

Persamaan regresi diatas mempunyai makna yakni sebagai berikut:

1. Nilai konstant sebesar 20,569 maksudnya adalah apabila variabel *Audio Visual* (X_1) dan Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol) maka variabel *High Order Thinking Skills* (Y) memiliki nilai sebesar 15,221.
2. Koefisien variabel *Audio Visual* (X_1) = 0,643, maksudnya adalah apabila variabel *Audio Visual* (X_1) mengalami peningkatan satu-satuan, sementara variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) dianggap konstan, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel *High Order Thinking Skills* (Y) sebesar 0,643.
3. Koefisien variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) = 0,203, maksudnya adalah apabila variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) mengalami peningkatan satu-satuan, sementara variabel *Audio Visual* (X_1) dianggap konstan, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel *High Order Thinking Skills* (Y) sebesar 0,203.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *High Order Thinking Skills*.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini bertujuan untuk melihat secara satu persatu pengaruh dari variabel bebas yaitu *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap variabel terikat yaitu *High Order Thinking Skills*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan

t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji- t) dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4. 25
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,221	7,644		1,991	,049
	AUDIO	,643	,085	,606	7,606	,000
	KKNI	,203	,098	,165	2,070	,041

a. Dependent Variable: HOTS

Sumber: Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS pada tabel 4.18 diatas maka dapat di deskripsikan sebagai berikut

1. Pengaruh *Audio Visual* (X_1) terhadap *High Order Thinking Skills* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Audio Visual* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 7,606$ dengan harga $t_{\text{tabel}} =$ pada $df = n-3$ ($96-3$) = 93 pada taraf signifikan 0,05 ialah sebesar 1,661. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 7,606 > 1,661$, serta nilai sig α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Audio Visual* (X_1) terhadap *High Order Thinking Skills* (Y).

2. Pengaruh Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) terhadap *High Order Thinking Skills* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel KKNI diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,070$ dengan harga $t_{tabel} =$ pada $df = n-3$ ($96-3$) = 93 pada taraf signifikan 0,05 ialah sebesar 1,661. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,070 > 1,661$), serta nilai α ($0,041 < 0,05$), maka H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) terhadap *High Order Thinking Skills* (Y). mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 26
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1004,780	2	502,390	32,876	,000 ^a
	Residual	1421,178	93	15,281		
	Total	2425,958	95			

a. Predictors: (Constant), KKNI, AUDIO

b. Dependent Variable: HOTS

Sumber: Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Statistik 20* dari tabel di atas diperoleh bahwa F_{hitung} untuk *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* mahasiswa sebesar 32,876 dan

signifikannya α sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan data signifikan dikarenakan nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan derajat kepercayaan 95%. Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($32,876 > 3,09$) maka Hipotesis ketiga diterima yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) (*R-Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variable *Audio Visual* (X_1) dan Kurikulum Berbasis KKNI(X_2) mempengaruhi variabel *High Order Thinking Skills* (Y). Besarnya nilai koefisien pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,402	3,909

a. Predictors: (Constant), KKNI, Audio Visual

Sumber : Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai (*R-Square*) adalah 0,410 angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Audio Visual* (X_1) dan Kurikulum Berbasis KKNI(X_2) mempengaruhi variabel *High Order Thinking Skills* (Y). dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,414 \times 100 \%$$

$$KD = 41,4\%$$

Angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* (X_1) dan Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) mempengaruhi variabel *High Order Thinking Skills* (Y) adalah 41,4%, sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak menjadi fokus penelitian.

4.4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media Pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI berpengaruh secara simultan terhadap *Higher Order Thinking Skill* mahasiswa. Dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Audio Visual* Dan Kurikulum Berbasis KKNI Terhadap *Higher Order Thinking Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2016” dimana jumlah populasi sebanyak 96 mahasiswa dan seluruhnya dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Total Sampling*.

4.4.1.1 Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* (X_1) Terhadap *Higher Order Thinking Skill* (Y)

Berdasarkan hasil analisis penelitian, variabel *Audio Visual* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Higher Order Thinking Skill* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,606 > 1,661$), serta nilai $sig < 0,05 = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi penerapan

media pembelajaran *audio visual* maka akan semakin tinggi pula *Higher Order Thinking Skill* mahasiswa, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah penerapan media pembelajaran Audio Visual maka semakin rendah *Higher Order thinking Skill* Mahasiswa.

Hal ini dikarenakan media Pembelajaran *Audio Visual* dengan ketiga indikator (Rekayasa, Desain, dan Komunikasi Visual) mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan Mahasiswa dalam menganalisis suatu fenomena atau masalah yang sedang dipelajari yang secara otomatis akan memberikan pengaruh terhadap *Higher Order Thinking Skill* mahasiswa.

Menurut Oemar Hamalik & Thomas Suharmanto (dalam Iffah, 2013) media pembelajaran *Audio Visual* adalah media yang terdiri dari gabungan tiga aspek dalam suatu proses pembelajaran yaitu Aspek rekayasa, Desain pembelajaran, dan Komunikasi Visual. Aspek rekayasa yang meliputi 1). Efektif dan efisien dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, 2) Reliable atau media ini handal dalam penggunaannya, 3) Maintable atau media ini dapat dikelola dengan mudah, 4) Usabilitas atau media ini sangat mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran, dan 5) Kompatibilitas atau media ini dapat dijalankan diberbagai media yang ada seperti melalui Pc, Laptop, Smartphone, ataupun dipancarkan melalui proyektor atau in focus. Aspek Desain Pembelajaran meliputi, 1) Interaktifitas atau media ini dapat merangsang mahasiswa untuk dapat langsung memberikan tanggapan atas apa yang telah dilihat, 2) Aktualitas atau media ini menyajikan data yang sesuai dengan lingkungan nyata sehingga mahasiswa tidak perlu membayangkan-bayangkan masalah yang sedang dibahas, 3) mudah untuk

dipahami artinya konsep audio visual yang menyajikan data dalam bentuk yang konkrit membuat mahasiswa dapat langsung masalah yang sedang terjadi atau masalah yang sedang menjadi pokok bahasan, 4) Ketepatan alat pembelajaran artinya media ini selain mudah digunakan dan mudah untuk diulang dimanapun dan kapanpun membuat media ini sangat efektif digunakan apabila mahasiswa tidak paham atas apa yang telah di pelajari sehingga iya dapat mengulangi dirumah atau dimanapun dia ingin mengulang pelajaran. Aspek Komunikasi Visual meliputi, 1) Komunikatif artinya media ini menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang telah diibuat tidak lari dari konteks permasalahan yang sedang dibahas, 2) Kreatif artinya media ini dapat menyampaikan pesan dengan bentuk yang menarik dan tidak membosankan, 3) audio artinya dengan efek suara yang dapat dirancang dimedia ini membuat pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian mahasiswa agar tidak selalu fokus pada apa yang dilihat melainkan juga apa yang didengar, sehingga dengan efek-efek suara yang dibuat membuat media ini tidak membosankan, 4) Media Gerak artinya media berjenis animasi menampilkan gambar bentuk 3D dan bergerak, sehingga dengan diterapkannya animasi ini membuat media itu hanya sekedar gambar dan suara saja melainkan gabungan antara gambar, suara, atau pun animasi yang di padukan menjadi suatu bentuk video pembelajaran. Ketiga aspek dalam media ini mampu merangsang keterampilan mahasiswa khususnya keterampilan mahasiswa dalam hal berpikir, dengan diterapkannya media ini seorang mahasiswa harus mampu menganalisis, merepresentasikan apa yang telah dilihat sehingga apabila hal ini dilakukan secara berulang-ulang hal ini akan membuat keterampilan berpikir

tingkat tinggi mahasiswa akan terlatih. *Media Audio Visual* pada hakekatnya merupakan suatu representasi (penajian realitas) terutama melalui pengindraan, penglihatan, dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada mahasiswa. Dengan ditunjukkan realitas dari permasalahan yang dipelajari secara otomatis akan meningkatkan daya nalar dan analisa mahasiswa yang dimana apabila dilakukan secara berulang-ulang akan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan hasil angket mengenai Media Pembelajaran *Audio Visual* yang telah di jawab oleh mahasiswa dimana peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh mahasiswa menganggap ketiga indikator yang digunakan dalam media ini mampu membantu mereka memecahkan masalah yang sedang dipelajari dengan baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Moh Zainal Fanani Vol 17, Nomor 2, September (2015) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa IAIN Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan *Audio Visual* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,619 dan nilai signifikansi sebesar 0,010; Variabel *Audio Visual* secara simultan memiliki presentase sumbangan pengaruh terhadap variabel Keterampilan berpikir tingkat tinggi.

4.5.2 Pengaruh Kurikulum Berbasis KKNi terhadap *High Order Thinking Skills*

Berdasarkan hasil analisis penelitian, uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan Signifikan antara variabel Kurikulum Berbasis KKNi terhadap *High Order Thinking Skills*, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,070 > 1,665$) dengan nilai signifikansi α ($0,041 < 0,05$). Artinya semakin tinggi penerapan Kurikulum Berbasis KKNi maka akan semakin tinggi pula Higher Order Thinking Skill mahasiswa, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah penerapan Kurikulum Berbasis KKNi maka semakin rendah Higher Order thinking Skill Mahasiswa.

Hal ini dikarenakan kurikulum Berbasis KKNi dengan kelima indikator (tugas rutin, cbr,cjr, Rekayasa Ide, Mini riset, dan Project) yang diterapkan sebagai tugas wajib yang harus dikerjakan mahasiswa disetiap satu semester mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan Mahasiswa. 1) Tugas rutin, Yang dimaksud dengan tugas rutin adalah tugas yang berkaitan dengan materi yang dibahas setiap hari, dan setiap pembahasan satu materi maka mahasiswa akan diberikan 1 tugas. Contohnya dalam satu semester ada 16 kali pertemuan. maka, akan ada total 16 tugas rutin yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dengan diterapkan tugas ini mahasiswa akan dituntut untuk disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yang apabila terus menerus dilakukan akan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengatur waktu atau meningkatkan disiplin mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mengulang kembali pelajaran dirumah. 2) *Critical Book Report (CBR)*, (CBR) atau resensi adalah mengkaji buku berdasarkan konsep atau teori yang dipelajari dalam suatu mata kuliah untuk menentukan *critical position* yang melakukan

kajian. Prosesnya, dosen akan menetapkan buku utama dan buku pembanding, kemudian mahasiswa wajib berkelompok dalam proses pemahaman tetapi melaporkan hasil secara mandiri. Dalam tugas ini mahasiswa akan dituntut memahami apa yang telah dibaca, merangkum apa yang telah dibaca, dan memberikan kritik dan saran terhadap buku yang telah dibaca, dengan diterapkan tugas ini diharapkan mahasiswa menjadi kritis dan meningkatkan minat baca mahasiswa, 3) *Critical Journal Review*, (CJR) adalah mereview semua komponen suatu laporan riset atau jurnal secara kritis dengan tujuan utama menemukan keunggulan dan kelemahan dari suatu riset atau jurnal serta menampilkan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan riset atau jurnal tersebut. Dalam tugas ini mahasiswa dituntut untuk mencari jurnal ilmiah yang berstandar nasional ISSN, memberikan rangkuman terhadap jurnal ilmiah tersebut serta mampu memberikan kritik atau saran terhadap jurnal ilmiah tersebut. Dengan diterapkannya tugas ini diharapkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis jurnal riset ilmiah akan meningkat dan meningkatkan berpikir kritis mahasiswa 4) *Rekayasa Ide*, Pada tugas ini, dosen bersama mahasiswa mendiskusikan dan menetapkan cakupan ide-ide yang dapat direkayasa. Mahasiswa wajib membentuk kelompok berdasarkan kesamaan dan kemiripan ide yang akan direkayasa tetapi melaporkan hasil secara mandiri. Ide tersebut berupa turunan ide atau konsep baru dari ide yang sudah ada dan ide baru itu diprediksi berlaku dalam konteks sosial. Dalam tugas ini mahasiswa akan dituntut mencari permasalahan serta dituntut mencari solusi atas permasalahan serta mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru. dengan diterapkannya tugas ini

keterampilan berpikir mahasiswa akan meningkat, apabila dilakukan secara terus menerus, karena mahasiswa dituntut untuk berpikir mencari permasalahan dan mencari solusi atau ide baru untuk memecahkan permasalahan tersebut. 5) Mini Riset, Mini riset dikerjakan dengan cara mahasiswa dan dosen mendiskusikan dan menetapkan topik riset yang relevan. Apabila mahasiswa memilih topik sendiri harus mendapat persetujuan dari dosen. Selanjutnya mahasiswa wajib bekerja berkelompok dalam rangka menyusun rancangan mini riset tetapi melaporkan hasil secara mandiri. Mini riset tersebut minimal harus mencakup pertanyaan hipotesis, teori, instrumen, pengumpulan data, dan simpulan. Dalam tugas ini mahasiswa akan langsung terjun kelapangan melakukan penelitian sederhana, dengan diterapkannya tugas ini diharapkan mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dikampus ke konteks dunia nyata. Mahasiswa akan dituntut mampu menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti kemudian menuangkannya dalam bentuk laporan mini riset. 6) Project, Tugas proyek merupakan tugas dimana mahasiswa harus mampu membuat proyek yang menghasilkan model, atau produk yang memiliki nilai etika, estetika, sosial, budaya, dan ekonomi. Tugas ini menuntut mahasiswa untuk mampu menerapkan transfer pengetahuan demi pemecahan masalah kemudian mengkomunikasikan hasilnya

. Dengan diterapkan kelima tugas ini kemampuan problem solving dan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa akan meningkat jika dilakukan secara terus-menerus

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ratna Dwi Astuti Vol. V. No. 1. Maret (2017) yang berjudul “Pengembangan Physics Comprehensive Contextual Teaching Materials Berbasis KKNI Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dan Kecerdasan Emosional. Berdasarkan uji anova diketahui bahwa sig. of F dari Wilks’ Lambda, Pillai’s Trace, Hotteling’s Trace dan Roy’s Largest Root yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi, kesimpulan yang diperoleh: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata HOTS (Y1) dan kecerdasan emosional (Y2) antara siswa yang diajar dengan menggunakan bahan ajar PhyCCTM berbasis KKNI dengan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru. Jadi dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran PhyCCTM yang dikembangkan dapat meningkatkan HOTS dan kecerdasan emosional siswa.

4.5.3 Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills*.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diperoleh bahwa antara Media Pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan regresi berganda diperoleh persamaan: $Y = 15,221 + 0,643 X_1 + 0,203 X_2$.

Ini berarti jika semua variabel bebas yaitu Media Pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (*High Order Thinking Skills*) sebesar 15,221. Nilai koefisien *Audio Visual* (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,643. Hal ini mempunyai arti apabila *Audio* (X_1)

mengalami peningkatan satu- satuan, maka *High Order Thinking Skills* (Y) meningkat sebesar 0,643 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai koefisien Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,203. Hal ini mempunyai arti apabila koefisien Kurikulum Berbasis KKNI (X_2) mengalami peningkatan satu - satuan maka *High Order Thinking Skills* (Y) meningkat sebesar 0,203 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program *SPSS Statistik 20* dari tabel di atas diperoleh bahwa F_{hitung} untuk *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* mahasiswa sebesar 32,876 dan signifikannya α sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan data signifikan dikarenakan nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan derajat kepercayaan 95%. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,876 > 3,09$) , maka Hipotesis ketiga diterima yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2016 Universitas Negeri Medan.

Hasil penelitian diperoleh dari nilai koefisien determinasi (*R square*) pengaruh media pembelajaran *Audio Visual* dan Kurikulum Berbasis KKNI terhadap *High Order Thinking Skills* adalah 41,4%, sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak menjadi fokus peneliti.